

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada pentingnya penguasaan teknik konstruksi pola yang akurat pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri (PBI) bagi siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Hal ini dipicu oleh temuan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam mengkonstruksi pola kemeja pria, khususnya dalam menentukan ukuran yang tepat, menentukan titik konstruksi, serta membentuk kelengkungan kerung lengan dan lingkaran leher, yang berdampak pada belum tercapainya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tingkat kemampuan siswa dalam membuat pola konstruksi kemeja pria menggunakan sistem Sri Wening skala 1:4.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian melibatkan populasi seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar, dengan sampel sebanyak 30 siswa (Kelas X Busana B) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan penilaian terhadap produk pola yang mencakup 4 komponen utama (pola badan, pola lengan, pola kerah, dan pola manset). Penilaian dilakukan oleh 3 orang pengamat ahli (*judges*) menggunakan lembar pengamatan bernilai skala 4. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi

statistik deskriptif (perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase) serta uji kesepakatan pengamat (*inter-rater reliability*) menggunakan ANOVA satu jalur.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemampuan siswa dalam membuat pola konstruksi kemeja pria sebesar 76,17 dengan standar deviasi 8,19. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan kategori, sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat baik, 10 siswa (33,33%) berada pada kategori baik, 17 siswa (56,66%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 siswa (10%) berada pada kategori kurang baik. Capaian tertinggi siswa diperoleh pada indikator pembuatan pola manset dan komponen kerah, sedangkan indikator yang masih memerlukan peningkatan ketelitian adalah pembentukan kerung lengan dan lingkaran leher. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pematang Siantar dalam membuat pola kemeja pria menggunakan pola konstruksi sistem Sri Wening skala 1:4 berada pada kategori cukup baik (56,66%).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan bagi berbagai pihak.

1. Bagi guru mata pelajaran, disarankan untuk memberikan perhatian ekstra serta porsi latihan yang lebih intensif pada area pembuatan kerung lengan dan

lingkar leher yang terbukti paling sulit bagi siswa. Guru juga perlu mengembangkannya melalui inovasi media pembelajaran yang interaktif, seperti modul bergambar, *e-jobsheet*, atau video tutorial peragaan visual untuk mempermudah pemahaman siswa, disertai peningkatan kompetensi mengajar secara berkelanjutan.

2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan latihan mandiri secara rutin dalam mengkonstruksi pola kemeja pria, terutama dalam pembagian rumus serta pembuatan garis-garis lengkung. Siswa juga perlu lebih cermat dan presisi dalam menggunakan alat bantu pola seperti penggaris lengkung dan penggaris skala, serta selalu membiasakan diri mengikuti prosedur kerja sistem Sri Wening secara tertib agar terhindar dari akumulasi kesalahan ukuran.
3. Bagi pihak sekolah, khususnya SMK Negeri 3 Pematang Siantar, disarankan untuk terus melengkapi dan memperbarui sarana serta prasarana ruang praktik tata busana, seperti meja pola yang representatif dan alat ukur yang presisi. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi program pengayaan atau klinik belajar khusus pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri bagi siswa yang membutuhkan peningkatan kompetensi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan cakupan penelitian tidak hanya terbatas pada pola skala miniatur (1:4), tetapi dilanjutkan hingga tahap pemotongan kain, pembuatan kemeja skala 1:1, dan uji kelayakan (*fitting test*) pada tubuh nyata. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi integrasi teknologi digital (*digital pattern engineering*),

melakukan studi komparatif antara sistem Sri Wening dengan sistem konstruksi lainnya, serta memperluas populasi dan sampel penelitian ke beberapa sekolah kejuruan lain untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian.

